



sSIPISSANGNGI  
 Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat  
<https://journal.lppm-unasman.ac.id/index.php/sipissangngi>  
 ISSN(e): 2775–2054



SIPISSANGNGI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## PROGRAM UNASMAN MEMBANGUN DESA MELALUI PENYULUHAN HIV/AIDS DAN NARKOBA UNTUK KALANGAN REMAJA DAN PELAJAR

Article history

Received: September 2022

Revised: September 2022

Accepted: Maret 2023

DOI:

<sup>1\*</sup>Rahmah Muin, <sup>2</sup>Misbahuddin <sup>3</sup> Sukmawati,

<sup>4</sup>Patmawati

<sup>1</sup>Afiliasi : Universitas Al Asyariah Mandar

\*Corresponding author

[rahmah\\_muin@mail.unasman.ac.id](mailto:rahmah_muin@mail.unasman.ac.id)

### Abstrak

Program Unasman Membangun Desa (PUMD) Multimatik angkatan XXXV Universitas Al-asyariah Mandar Tahun 2022 dilaksanakan secara berkelompok oleh setiap mahasiswa untuk menciptakan produk-produk yang dapat dimanfaatkan atau dapat mengedukasi masyarakat sasaran. Desa Beroangin Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar menjadi salah satu lokasi Program Unasman Membangun Desa (PUMD) Multimatik ini. Berdasarkan permasalahan desa yang telah diungkap sebelumnya penyuluhan untuk kalangan remaja dan pelajar sangat dibutuhkan. Dalam merancang kegiatan ini, terlebih dahulu menentukan konsep dalam hal ini mengintegrasikan dua program kerja yang akan dilaksanakan. Dalam pelaksanaan dua program ini di tujukan bagi masyarakat khususnya remaja dan pelajar. Media penyuluhan dan sosialisasi dapat meningkatkan kemampuan pemahaman remaja dan pelajar terhadap dua program kerja yang kami laksanakan. Sosialisasi atau penyuluhan terhadap HIV/AIDS diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang bahaya HIV/AIDS terhadap remaja dan pelajar yang ada di desa Beroangin. Penyuluhan Narkoba juga diharapkan dapat memberikan edukasi kepada masyarakat khususnya remaja dan pelajar tentang bagaimana cara mencegah agar tidak terpengaruh terhadap penyalahgunaan narkoba.

**Kata kunci:** *HIV/AIDS, Narkoba, Remaja, Pelajar*



Gambar 1 Materi Penyuluhan tentang Narkoba oleh Bapak Asri, SKM.,M.Kes di sekolah MTs Sipamandaq Desa Beroangin

## 1. PENDAHULUAN

Program Unasman Membangun Desa (PUMD) Multimatik angkatan XXXV Universitas Al-asyariah Mandar Tahun 2022 dilaksanakan secara berkelompok oleh setiap mahasiswa untuk menciptakan produk-produk yang dapat dimanfaatkan atau dapat mengedukasi masyarakat sasaran. Desa Beroangin Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar menjadi salah satu lokasi Program Unasman Membangun Desa (PUMD) Multimatik ini. Berdasarkan permasalahan desa yang telah diungkap sebelumnya penyuluhan untuk kalangan remaja dan pelajar sangat dibutuhkan. Dalam merancang kegiatan ini, terlebih dahulu menentukan konsep dalam hal ini mengintegrasikan dua program kerja yang akan dilaksanakan.

AIDS singkatan dari Acquired Immune Deficiency Syndrome merupakan kumpulan dari gejala dan infeksi atau biasa disebut sindrom yang diakibatkan oleh kerusakan sistem kekebalan tubuh manusia karena virus HIV, sementara HIV singkatan dari Human Immunodeficiency Virus merupakan virus yang dapat melemahkan kekebalan tubuh pada manusia. Kasus HIV/AIDS ini merupakan suatu kasus yang sangat fatal di masyarakat, dimana setiap penderita akan berakhir dengan kematian. Jumlah penderita HIV/AIDS dapat digambarkan sebagai fenomena gunung es, yaitu jumlah penderita yang dilaporkan jauh lebih kecil daripada jumlah sebenarnya ( Departemen Kesehatan RI, 2013 ).

Hubungan seks merupakan penyebab utama penularan tertinggi. HIV sering dikaitkan dengan penyakit kelamin karena penularan penyakit ini biasanya

disebabkan karena adanya hubungan seksual yang bebas, sering berganti pasangan, dan tidak sehat.

Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA) atau istilah yang populer dikenal masyarakat sebagai Narkoba (Narkotika, Psikotropika, dan Obat Berbahaya) semakin banyak terjadi. Menurut Azmiyati (2014) dalam Sholihah (2015), penyalahgunaan narkoba merupakan penggunaan salah satu atau beberapa jenis narkoba secara berkala atau teratur di luar indikasi medis, sehingga menimbulkan gangguan kesehatan fisik, psikis, dan gangguan fungsi sosial. Penyalahgunaan narkoba memberikan dampak yang tidak baik yaitu dapat mengakibatkan adiksi (ketagihan) yang berakibat pada ketergantungan.

Faktor penyalahgunaan narkoba dapat dikelompokkan menjadi dua bagian. Bagian pertama, sebab-sebab yang berasal dari faktor individu seperti pengetahuan, sikap, kepribadian, jenis kelamin, usia, dorongan kenikmatan, perasaan ingin tahu, dan untuk memecahkan persoalan yang sedang dihadapi. Bagian kedua berasal dari lingkungannya seperti pekerjaan, keluarga yang tidak harmonis, kelas sosial ekonomi, dan tekanan kelompok (Badri, 2013). Penelitian oleh Ardiantina (2016) menunjukkan hasil bahwa latar belakang dalam mengkonsumsi narkoba yaitu pengaruh teman pergaulan dan bermula dari minum-minuman keras atau minuman beralkohol. Pada penelitian lainnya yang dilakukan oleh Eleanora (2011) menunjukkan sebab-sebab terjadinya penyalahgunaan narkoba yaitu faktor subversi (memasyarakatkan), faktor ekonomi, dan faktor lingkungan.

Faktor lingkungan terdiri dari faktor di luar lingkungan keluarga, lingkungan yang sudah mulai tercemar oleh kebiasaan, lingkungan yang kurang pengawasan dan pembimbingan, dan dari lingkungan keluarga.

## **2. METODE**

Desa Beroangin merupakan salah satu desa yang penduduknya sebagian besar berprofesi sebagai petani. Profesi ini tidak hanya berlaku kepada orang tua tapi juga kepada anak-anak remaja desa Beroangin sehingga banyak diantara mereka yang memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikan. Dalam pengembangan potensi yang ada, masyarakat Desa Beroangin juga tidak terlepas dari permasalahan, permasalahan ini muncul dikarenakan tingkat pendidikan masyarakat masih sangat rendah. Hal ini pula yang mengakibatkan rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat terutama remaja yang putus sekolah yang mengakibatkan tingginya angka pernikahan dini di Desa Beroangin.

### **HIV/AIDS**

Pengetahuan orang terhadap HIV-AID akan mempengaruhi sikap dan perilaku, orang dengan pengetahuan tentang HIV-AID yang kurang akan bersikap dan berperilaku menjauhi orang yang terinfeksi penyakit tersebut, bahkan ada yang beranggapan penyakit tersebut tidak berbahaya dan tidak mematikan. Sebaliknya apabila pengetahuannya cukup maka sikap yang diberikan pada penderita berbeda, mereka dalam hal ini masyarakat akan lebih menerima kehadiran penderita. Padahal bila pengetahuan dan pemahaman tentang HIV-AID benar maka penularannya dapat dicegah. Banyak dampak negative yang ditimbulkan dari HIV AIDS bukan hanya bagi penderitanya tetapi juga dampak negative bagi Negara yang disebabkan oleh penyakit ini. HIV/AIDS memperlambat pertumbuhan ekonomi dengan menghancurkan jumlah manusia dengan kemampuan produksi (human capital), tanpa nutrisi yang baik, fasilitas kesehatan dan obat yang ada dapat meruntuhkan ekonomi dan daerah. (Wahyu, S, Taufik; Asmidirlyas, 2012).

## NARKOBA

Faktor penyalahgunaan narkoba dapat dikelompokkan menjadi dua bagian. Bagian pertama, sebab-sebab yang berasal dari faktor individu seperti pengetahuan, sikap, kepribadian, jenis kelamin, usia, dorongan kenikmatan, perasaan ingin tahu, dan untuk memecahkan persoalan yang sedang dihadapi. Bagian kedua berasal dari lingkungannya seperti pekerjaan, keluarga yang tidak harmonis, kelas sosial ekonomi, dan tekanan kelompok (Badri, 2013). Penelitian oleh Ardiantina (2016) menunjukkan hasil bahwa latar belakang dalam mengkonsumsi narkoba yaitu pengaruh teman pergaulan dan bermula dari minum-minuman keras atau minuman beralkohol. Pada penelitian lainnya yang dilakukan oleh Eleanora (2011) menunjukkan sebab-sebab terjadinya penyalahgunaan narkoba yaitu faktor subversi (memasyarakatkan), faktor ekonomi, dan faktor lingkungan. Faktor lingkungan terdiri dari faktor di luar lingkungan keluarga, lingkungan yang sudah mulai tercemar oleh kebiasaan, lingkungan yang kurang pengawasan dan pembimbingan, dan dari lingkungan keluarga.

### Pelaksanaan Program

<b>Rencana program unasman membangun desa (PUMD)</b>	<b>Pelaksanaan</b>
<b>Penyuluhan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyuluhan HIV/AIDS di MTs Sipamandaq Beroangin</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyuluhan NARKOBA di MTs Sipamandaq Beroangin</li> </ul>

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HIV dan virus-virusnya sejenis umumnya ditularkan melalui kontak langsung antara lapisan kulit dalam (membrane mukosa) atau aliran darah, cairan tubuh yang mengandung HIV seperti darah, air mani, cairan vagina, cairan preseminal dan air susu ibu. Penularan dapat terjadi melalui hubungan intim (vaginal, anal, ataupun oral). transfuse darah, jarum suntik yang terkontaminasi. Hubungan seksual adalah factor penyebab penularan HIV/AIDS tertinggi (Nursalam, K & Ninuk, D, 2017)



Orang yang terkena atau terinfeksi penyakit tersebut tentunya dipengaruhi oleh beberapa factor, diantaranya pengetahuan tentang HIV-AID, pendidikan, ekonomi, wilayah dan tradisi. Ketidak tahuan ini bisa berdampak pada si penderita, dimana sipenderita akan menutup diri dan tidak mau memeriksakan kondisi kesehatan, karena hkawatir diketahui dan diasingkan oleh masyarakat. Pengetahuan dapat diartikan sebagai informasi yang secara terus menerus diperlukan oleh seseorang untuk memahami pengalaman (Potter, Perry, Stockert, Hall, & Peterson, 2016). Dengan demikian pengetahuan tentang HIV-AIDS menjadi aspek yang sangat penting dalam meningkatkan akses pelayanan HIV dan perubahan perilaku. Tentunya sikap dan perilaku sangat dipengaruhi oleh pengetahuannya, seperti yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2003) bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan aspek yang sangat penting untuk terbentuknya sikap dan perilaku. Artinya sikap dan perilaku terhadap suatu objek sangat tergantung pada pengetahuan tentang objek tersebut.

Berdasarkan teori *stage of substance use* dalam Keane (2006) seseorang menggunakan narkoba dilatarbelakangi oleh pengaruh sosial (perilaku menyimpang, aktivitas kelompok, penggunaan narkoba dalam jangka waktu yang lama, tekanan sosial, peredaran secara bebas, persepsi dapat meningkatkan daya tahan tubuh, adanya perasaan nyaman), gaya hidup (hanya untuk bersenang-senang, konsumsi yang terlalu banyak untuk merasakan kenyamanan dan merasa baik, memunculkan perasaan senang dan perasaan yang baru, mengatasi stress dan rasa tidak nyaman, mengatasi depresi, menyendiri), kebiasaan (penggunaan yang banyak pada awal pemakaian akan berdampak pada kehidupan, susah tidur dan konsentrasi, memikirkan kesempatan untuk menggunakan lagi), ketergantungan (tidak ada kontrol dalam penggunaan, terus-menerus memakai dalam berbagai keadaan, dalam tahap bahaya, dapat merusak kesehatan, hubungan, dan komitmen sosial).

Pendidikan merupakan salah satu pihak yang berkewajiban dan bertanggung jawab dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja. Karena remaja merupakan objek yang secara emosional masih labil, sehingga sangat rentan untuk menggunakan narkoba. Mulai dari rasa ingin tahu, mau coba- coba, ikut-ikutan teman, rasa solidaritas grup yang kuat dan memilih lingkungan yang salah sampai dengan faktor keluarga yang kurang perhatian dan lain sebagainya. Disamping dari objek sasarannya yang labil, sekolah dan kampus yang menjadi tempat yang rentan untuk peredaran narkoba.

Banyaknya kasus narkoba yang terjadi saat ini menjadi permasalahan kesehatan yang memiliki dampak yang cukup besar yaitu fisik, emosi, dan perilaku pemakai narkoba. Sebagian besar penyalahguna berada pada umur 17-25 tahun, dimana kelompok umur tersebut merupakan kelompok umur remaja akhir dan usia produktif. Hal ini perlu mendapat perhatian sebab pada kelompok umur tersebut seseorang memiliki keinginan untuk mencoba hal yang baru atau dalam masa peralihan dari remaja ke dewasa muda, sehingga relatif lebih mudah terpengaruh akan hal-hal yang baru (Yusfar, 2013).

- Penyuluhan HIV/AIDS untuk kalangan remaja dan pelajar dilaksanakan di sekolah MTs Sipamandaq Beroangin yang bertujuan untuk mengedukasi masyarakat terutama remaja dan pelajar agar dapat terhindar dari virus HIV/AIDS. Pada kegiatan ini pemateri yakni Ibu Yuliani Soerachmat, SKM.,M.Kes memberikan materi tentang apa itu HIV/AIDS, cara penularan HIV/AIDS, cara mencegah terjangkitnya virus HIV/AIDS.
- Penyuluhan Narkoba untuk kalangan remaja dan pelajar dilaksanakan di sekolah MTs Sipamandaq Beroangin yang bertujuan untuk mengedukasi masyarakat terutama remaja dan pelajar agar dapat terhindar dari penyalahgunaan narkoba. Pada kegiatan ini pemateri yakni Bapak Asri, SKM.,M.Kes menjelaskan tentang pengertian narkoba, jenis-jenis narkoba, dampak dari menggunakan narkoba, cara menghindari diri dari pengaruh narkoba dari lingkungan sekitar terutama lingkungan pertemanan.

Manfaat Masyarakat dan Pemerintah Daerah sebagai berikut :

- a. Memperoleh ilmu pengetahuan terkait HIV/AIDS dan Narkoba untuk kalangan remaja dan pelajar .
- b. Memperoleh ilmu pengetahuan tentang bagaimana cara untuk terhindar dari pengaruh HIV/AIDS dan Narkoba.
- c. Membantu pemerintah dalam mensosialisasikan terkait pengaruh buruk dari HIV/AIDS dan Narkoba.
- d. Membantu masyarakat desa khususnya remaja dan pelajar untuk lebih memahami tentang bagaimana cara mencegah diri dari HIV/AIDS dan Narkoba.
- e. Memanfaatkan bantuan pemikiran mahasiswa dalam melaksanakan program pembangunan yang bertanggung jawab.



Gambar 2. Materi Penyuluhan tentang HIV/AIDS oleh Ibu Yuliani Soerachmat, SKM.,M.Kes di sekolah MTs Sipamandaq Desa Beroangin



Gambar 3. Foto bersama antara Pemateri, DPL, mahasiswa KKN PUMD Angk 35 Desa Beroangin Kepala Sekolah, Guru dan murid MTS Sipamandaq Beroangin





Gambar 4. Foto bersama pemateri, DPL dan mahasiswa KKN PUMD Angk 35 Desa Beroangin

#### 4. SIMPULAN

Dalam pelaksanaan Program Unasman Membangun Desa yang telah dilalui bersama sebagai tim Desa Beroangin, kami memulai dengan survey baik kondisi alam maupun kondisi social desa Beroangin. Berkat bantuan dan kerjasama masyarakat Beroangin sehingga seluruh kegiatan yang telah diseminarkan dapat berlangsung dengan baik.

Kegiatan Program Unasman Membangun Desa ini meninggalkan suatu moment yang nyata ikut serta dalam membangun hubungan kerjasama dengan masyarakat. Memahami dan belajar banyak dari persoalan-persoalan yang ada di Desa Beroangin yang mungkin jauh berbeda, kerjasama dalam atau lingkaran kelompok yang besar.

Partisipasi masyarakat dan pemuda (Karang Taruna) desa Beroangin dalam membantu menjalankan program kerja meskipun banyak kendala namun semuanya bias berjalan dengan baik.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Ardiantina, D. (2016). Studi Kasus Kehidupan Remaja Mantan Pecandu Narkoba. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Edisi 1 tahun ke-5
- Badri M. (2013). Implementasi Undang-Undang No. 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika Dalam Pelaksanaan Wajib Lapori Bagi Pecandu Narkotika. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 13 (3): 7-12
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. (2013). Profil Kesehatan 2013 Provinsi Sumatera Utara.
- Eleanora F. N. (2011). Bahaya Penyalahgunaan Narkoba serta Usaha Pencegahan dan Penanggulangannya. *Jurnal Hukum*, Vol XXV : No.1
- Keane, R. Shilagh, R-R, John, W. Esther, W. (2006). Understanding Substance and Substance Use [Review of the book *Handbook for Teachers. The South Western Area Health Board*, Hal : 12-14.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. Prinsip-prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam, K & Ninuk, D. 2017. Asuhan Keperawatan Pada Pasien Terinfeksi HIV/AIDS. Jakarta : Salemba Medika
- Potter, P., Perry, A., Stockert, P., Hall, A., & Peterson, V. 2016. Fundamentals of Nursing
- Wahyu, S, Taufik, Asmidirlyas. 2012. Konsep Diri dan Masalah yang dialami Orang Terinfeksi HIV/AIDS. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 1-12.
- Yusfar, A. A. (2013). Faktor yang Berhubungan dengan Kualitas Pelayanan Rehabilitasi Penyalahguna Narkoba di Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Baddoka Makasar tahun 2013. *Jurnal penelitian*